GERAKAN MUSLIM-MELAYU DI THAILAND SELATAN 1973-1980 M. (GERAKAN PERLAWANAN MINORITAS TERHADAP MAYORITAS)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

USAMAN BUETO
NIM: 04121801

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

PROF. DR. M. ABDUL KARIM, M. A., M. A.
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Saudara Usaman Bueto

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Usaman Bueto
NIM	:	04121801
Judul Skripsi	:	Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian pernyataan ini saya buat, atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juni 2010
Pembimbing,

Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
NIP. 19550501 199803 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: http://adab.uin-suka.ac.id E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1307 /2010

Skripsi dengan judul : GERAKAN MUSLIM – MELAYU DI THAILAND SELATAN 1973–1980 M (GERAKAN PERLAWANAN MINORITAS TERHADAP MAYORITAS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Usaman Bueto
NIM : 04121801
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Juni 2010
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof.Dr. Muhammad Abd Karim, MA.,MA
NIP.19680610 199203 1 003

Penguji I

Dr. Ali Sodiqin, M.Ag
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji II

Riswinarno, SS.,MM
NIP.19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 1 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M. Ag.
NIP . 19520921 198403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Usaman Bueto
NIM	:	04121801
Program Studi	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul	:	Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujukkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka gelar dan Ijazah yang diberikan oleh universitas dapat dibatalkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2010
Saya yang menyatakan

Usaman Bueto
NIM 04121801

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Nafsu diinjak...akal dijunjung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Ayahanda Zakarya dan (Almh) Ibunda Esah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yang dimaksud dengan Thailand Selatan adalah tiga propinsi yang merupakan wilayah perbatasan dengan Malaysia yaitu; propinsi Patani, Yala, dan Narathiwat. Daerah tersebut merupakan propinsi-propinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan identitas Melayu. Namun secara keseluruhan kaum Muslim di Thailand Selatan merupakan penduduk minoritas.

Periode antara tahun 1957-1973 adalah era strategi integrasi baru untuk melawan kegiatan subversif dari gerakan Muslim-Melayu, pemerintah mengajukan program sosial-ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan harapan dapat mengurangi tingkat konflik sosial dan kekerasan politik di wilayah itu. Sukses yang nampak dari program-program intergrasi telah mencipta suasana yang menggelisahkan unsur-unsur fundamentalis dalam komunitas Muslim-Melayu. Orang-orang Melayu yang takut musnahnya bahasa dan budaya mereka, hal tersebut menyebabkan munculnya kebencian atau kemarahan telah diterjemahkan dalam aksi-aksi kekerasan, yang menyebabkan bangkitnya gerakan-gerakan Muslim-Melayu yang bermacam-macam, sebagai reaksi terhadap campur tangan pemerintah pusat.

Dalam memperjuangkan cita-cita ini, ternyata dalam masyarakat Muslim-Melayu terdapat perbedaan dalam orientasi ideologi, taktik, dan ruanglingkup operasi perjuangan. Perbedaan inilah yang menyebabkan gerakan Muslim-Melayu terbagi ke dalam tiga kelompok berikut :

Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP), Barisan Revolusi Nasional (BRN), dan Patani United Liberation Organization (PULO).

Walupun tiga organisasi tersebut memiliki perbedaan, baik latarbelakang sosial, ruang lingkup operasi, dan taktik politik, namun dengan beberapa fakta dapat membuktikan bahwa mereka dapat bersatu melawan pemerintah Thai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, respon tiga organisasi Muslim-Melayu di tiga propinsi Thailand selatan terhadap kebijakkan-kebijakan pemerintah Thai. Penelitian ini mengunakan ilmu sejarah dengan teori gerak sejarah atau dikenal "revolusi sosial", selain itu mengunakan pendekatan ilmu sosial, dengan teori Konflik sebagai pendekatan dalam penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*), dengan data kepustakaan. Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu : 1) heuristik (pengumpulan data), 2) verifikasi (kritik sumber), 3) interpretasi (analisis sejarah), dan 4) historiografi (penulisan sejarah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لاشريك له واشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, atas limpahan taufiq dan hidayahnyalah sehingga pembahasan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyid al-Mursalīn wa Khair al-Anbiyā' wa Haīb ar-Rab al-'Ālamīn*, Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam yang penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah dan mengeluarkan manusia dari alam kegelapan ke alam penuh cahaya.

Sebagai sebuah produk pemikiran, karya ini tentu melibatkan partisipasi banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu mengeluarkan dari kesulitan-kesulitan yang penyusun alami. Mereka semua telah berjasa, oleh karenanya penyusun ucapkan banyak terimakasih. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penyusun perlu menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Abdul Krim, M. A., M. A., selaku pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya di tengah-tengah kesibukan yang cukup padat, beliau selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan serta memberi petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. tak lupa saya sampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya; Dr. Maharsi, M. Hum, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Dr. Ali Sodiqin M. Ag., Penasihat Akademik; dan seluruh dosen beserta staf-staf di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sangat berjasa, beliau semua telah mefasilitasi hingga memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Baba dan Mama tercinta (Bpk. Zakariya & Almh. Ibu Esah) yang senantiasa memberikan do'a dan tak kenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku, serta seluruh saudara yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungannya baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, atas dukungan dan bantuan maka penulis mengambil kesempatan mengucapkan setinggi-tinggi rasa terima kasih kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. istri tercinta, Dwi Nurhayati yang selalu memberi semangat dan menemani dalam penulisan skipsi ini.
2. teman-teman anggota *Usmani Base Camp*, khususnya Roihan dan Delih atas pengorbanan waktunya, memberikan masukkan dan kritikannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. kepada rekan-rekan seperjuangan dalam Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) yang selalu memberikan petunjuk dan arahannya demi kelancaran skripsi ini. Tidak lupa pula kepada Persatuan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia (PMIPTI) khususnya cabang Yogyakarta dan Bandung atas bantuan bahan-bahan dalam penulisan skripsi ini.
4. buat rekan-rekan kelas SKI, dan teman-teman lainnya yang telah memberi motivasi kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, Penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Di samping itu, penulis berharap semoga skirpsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai segala usaha dan cita-cita kita. Amin.

Yogyakarta, 4 Juni 2010
Penulis

Usaman Bueto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERYANTAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : SITUASI UMUM PRA-PERGERAKAN MUSLIM-MELAYU 16
A. Patani di Bawah Kekuasaan Siam 16
1. Reaksi Muslim-Melayu Terhadap Kebijakan Pemerintah 20
2. Keadaan Muslim-Melayu di bawah Penguasa Phibul Songkram 24
3. Undang-undang Islam dan Pemberontakan Ulama 28
B. Upaya Integrasi Pemerintah 35
1. Perluasan Pendidikan Modern 36
2. Perubahan Strutur Ekonomi 40

BAB III : GERAKAN PEMBEBASAN MUSLIM-MELAYU 42
A. Sejarah Berdirinya Organisasi Gerakan Muslim-Melayu 42
1. Barisan Revolusi Nasional 44
2. Patani United Liberation Organization (PULO) 47
3. Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP) 48
B. Gerakan Perlawanan Bersenjata 51
C. Gerakan Separatis 58
1. Operasi Militer 59
2. Operasi Politik 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : GERAKAN PERLAWANAN MUSLIM-MELAYU DAN RESPON PEMERINTAH 68
A. Operasi Bersenjata Pemerintah 68
B. Gerakan Mahasiswa dan Massa 73
1. Peranan Mahasiswa Selatan 74
2. Demonstrasi Massa 77
3. Peranan Pemilu 83
C. Gerakan Forum Internasional Islam 86
D. Operasi Akomodatif Pemerintah 91
1. Reformasi Angkatan Bersenjata 92
2. Badan Otonomi Khusus 95
3. Pengembangan Pendidikan Islam 96
4. Pembangunan Ekonomi 98

BAB V : PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.[1]

Pada masa lalu, di empat propinsi Thailand Selatan pernah ada kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Kerajaan yang dimaksud adalah Kerajaan Patani. Pada akhir abad XVII, Negeri Patani mengalami masa surut, di mana terjadi ketidakstabilan di bidang politik negeri itu. Wilayah-wilayah di bawah pemerintahannya mulai pecah. Dalam keadaan seperti itu, orang-orang Siam mendapat kesempatan besar untuk menyerangnya.[2] Mereka telah beberapa kali melakukan penyerangan

[1] Faculty of Law, *Thailand and the Islamic World* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.), hlm. 7.

[2] Siam adalah nama sebuah negara kecil sebelum diganti menjadi Thailand, dan nama Siam sendiri juga menunjukkan sekelompok etnis yang merupakan penduduk asli Thailand yang asal-usulnya sebagai pendatang dari utara kemudian berbentuklah kerajaan Siam. Konon etnis Siam yang pernah berdiri beberapa kerajaan, seperti Sukhothai, Ayuthya, dan Cholburi (wilayah yang pernah menjadi pusat kerajaan Thailand tersebut, sekarang berubah menjadi propinsi), yang berkuasa di Thailand bagian Utara dan Tengah. Kerajaan-kerajaan tersebut berorientasi Budha.

meskipun seringkali mengalami kegagalan. Akhirnya mereka berhasil menaklukkan dan menguasai Patani pada tahun 1785.

Integrasi Negeri Patani ke dalam sistem politik Thailand mengalami beberapa kali proses dan berbagai protes. Pada tahun 1816 timbul banyak kekacauan disebabkan adanya pemberontakan di antara orang-orang Melayu dan orang-orang Siam di Patani. Saat itu pemerintah Thai menggunakan sistem pemerintahan baru yang bersifat *Divide and Rule*. Akhirnya Negeri Patani terpecah-pecah menjadi tujuh negeri kecil, yaitu Patani, Nongcik, Jamu, Jalor, Teluban, Lengeh, dan Raman. Masing-masing negeri dipimpin oleh seorang raja.[3]

Bersamaan dengan berkembangnya kolonialisme Inggris ke Asia, terjadi persaingan antara Inggris dengan Thai untuk menguasai Semenanjung Malaya. Pada tahun 1832 M, Thai dapat menaklukkan Patani.[4] Berdasarkan undang-undang *Thesaphiban* 1902 dan Traktat Anglo-Siam 1909, Thai harus melepaskan klaim kekuasaannya atas empat negara bagian Malaya yang pada waktu itu dimasukkan dalam Malaya-Inggris. Sebagai gantinya, Thai mendapatkan pengakuan secara diam-diam atas kekuasaannya terhadap wilayah dan orang-orang Melayu di sebelah Selatan (Patani, Yala, Satun, dan Narathiwat).[5] Pada tahun 1906 pemerintah Thai menerapkan sistem yang dikenal dengan *boriwen cit hua muang* (wilayah sentral). Dalam sistem itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Ibrahim Syukri, *Kerajaan Melayu Patani* (Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, tt.), hlm. 130.

[4] M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 200.

[5] Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 108.

yang dijadikan tujuh negeri kecil hanya satu negeri, yaitu *Monton Patani* (Kota Besar Patani). Kemudian dibagi lagi menjadi empat negeri, yaitu Patani, Yala, Narathiwat, dan Saiburi, yang pada setiap negeri dikepalai oleh seorang gubernur. Pada tahun 1931, Negeri Saiburi (Teluban) diintegrasikan ke dalam Negeri Patani, dan Satun ketika itu masuk ke dalam *Monton Kedah* (Propinsi Kedah). Pada tahun 1936, istilah negeri dihapus dan diganti dengan istilah *Changwad* yang dalam bahasa Melayu berarti propinsi atau wilayah sebagaimana dipakai sekarang.[6]

Setelah kesultanan Patani jatuh ke tangan orang Budha secara total pada tahun 1902, kaum Muslim di daerah itu terisolasir dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa, dan budaya. Mereka dipandang sebagai problem oleh Pemeritah Thailand.[7] Daerah ini dapat dilihat sebagai daerah kelabu, di mana dua budaya yang berbeda yang berorientasi Islam dan Budha terjadi tumpang tindih. Secara budaya kaum Muslim milik dunia Melayu, dan secara politis mereka bagian dari Thailand yang agama dan negaranya adalah Budha.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semenjak dilaksanakan program-program pembaruan yang langsung menyentuh dasar-dasar eksistensi yang sensitif itu, maka timbul sentimen-sentimen etnis, kultural, dan agama di kalangan Muslim-Melayu dengan kuat. Rasa kebersamaan yang kiat erat di kalangan mereka mendorong untuk tidak ingin diatur oleh Pemerintah Bangkok, dan mereka ingin kembali memiliki

---

[6] *Ibid.*, hlm. 57.

[7] Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 325.

[8] Narong Siripachana, *Kwam Penma Khong Islam le' Dato' Yuttitham* (Bangkok: PT. Popit Press, 1975), hlm. 47.

hak otonomi seperti semula sekurang-kurangnya dalam bidang budaya, agama, dan hukum. Hal-hal demikianlah yang menjadi tuntutan dan perjuangan mereka sejak tahun 1903 hingga sekarang.[9]

Periode antara tahun 1957-1973 adalah era strategi integrasi baru. Untuk melawan kegiatan subversif dari gerakan Muslim-Melayu, pemerintah mengajukan program sosial-ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan harapan dapat mengurangi tingkat konflik sosial dan kekerasan politik di wilayah itu. Program-program tersebut telah menciptakan kegelisahan bagi unsur-unsur fundamentalis dalam komunitas Muslim-Melayu. Orang-orang Melayu merasa khawatir terhadap musnahnya bahasa dan budaya mereka. Hal tersebut memunculkan rasa kebencian dan kemarahan yang diluapkan dalam aksi-aksi kekerasan, sehingga membangkitkan gerakan-gerakan Muslim-Melayu yang bermacam-macam sebagai reaksi terhadap campur tangan pemerintah pusat.[10]

Jatuhnya rezim militer pada tahun 1973 dan ditegakkannya demokrasi yang berlangsung hingga 1976, saat Jendral Kriangsak Chomanan mengambil alih pemerintahan sipil, merupakan era baru dalam dunia politik Thai. Semua kebobrokan sosial, ekonomi, dan politik yang cenderung ditutup-tutupi di bawah rezim militer yang otoriter, mulai diangkat ke permukaan.

Tokoh-tokoh muda Muslim-Melayu mulai lebih canggih dalam menyusun strategi gerakan. Mereka bicara bahasa politik yang sama dengan bahasa politik Pemerintah Thai. Berbagai tuntutan dan proses kini didasarkan

[9] Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 261.

[10] Muzani, *Pembangunan*, hlm. 329-330.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atas asas-asas yang diserukan Pemerintah Thai sendiri, yakni kebebasan, kebersamaan, dan jaminan hak-hak politik bagi semua warga negara tanpa memandang asal-usul ras dan etnis.[11]

Ancaman yang paling serius terhadap Pemerintah Thai adalah gerakan-gerakan Muslim-Melayu di Propinsi Patani, Yala, dan Narathiwat. Secara khas, gerakan Muslim di wilayah ini terombang-ambing antara tuntutan untuk memerintah sendiri dan pemisahan total.[12]

Dewasa ini terdapat tiga Gerakan Muslim-Melayu utama yang beroperasi di daerah tiga propinsi Thailand Selatan. Meskipun mereka mengejar tujuan akhir yang sama, yakni memerintah sendiri, ada beberapa perbedaan dari segi orientasi ideologi, taktik, dan lingkup operasi. Beberapa perbedaan tersebut disebabkan munculnya perbedaan latarbelakang dan komposisi pimpinan serta keanggotaan mereka.[13]

Ketiga kelompok gerakan tersebut adalah:

1. *Liberation Front of Republic Patani* (LFRP)/Barisan Revolusi Nasional (BRN) yang didirikan pada 13 Mei 1960 oleh Ustadz Karim Haji Hasan dkk. [14]
2. *Patani United Liberation Organization* (PULO)/*Pertubuhan Persatuan Pembebasan Patani* (PPPP) yang didirikan pada 22 Januari 1968 oleh Tengku Bira Kotanila.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11] Hasbullah, *Asia Tenggara*, hlm. 266.

[12] Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 239.

[13] Pitsuwan, *Muslim*, hlm. 175.

[14] Hasbullah, *Asia Tenggara,* hlm. 289.

[15] Mohd. Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* (Shah Alam Malaysia: GIZBI, 1993), hlm. 325.

3. *National Liberation Front of Patani* (NLFP)/Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP) yang didirikan di Malaysia pada 20 Mei 1972 oleh Tengku Abdul Jalal bin Tengku Abdul Muthalib.[16]

Kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi di atas yang berjuang untuk mendapatkan pembebasan biasanya disebut "perjuangan pemisahan".[17]

Gerakan di Thailand Selatan ini, menurut penulis, sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Fokus penelitian ini pada tiga organisasi besar yang sangat berpengaruh di tiga propinsi Thailand Selatan. Mereka berbasis di luar negeri, tapi ruang operasinya di tiga propinsi. Meskipun berbeda organisasi, latarbelakang sosial dan taktik politik, tiga organisasi tersebut mengadakan kerjasama. Ini dibuktikan dengan adanya kerjasama di antara mereka dalam penyerangan satu musuh bersama-sama, yaitu pemerintah Thailand. Ini memperlihatkan bahwa mereka bersatu dan berjuang bagi kemenangan golongan Muslim-Melayu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan adalah inti dari pembahasan ini. Yang dimaksud dengan gerakan dalam penelitian ini merupakan upaya-upaya pemisahan atau kemerdekaan yang dimainkan oleh tiga organisasi gerakan seperti BRN, PULO, dan BNPP. Adapun subjek (pelaku) dari pembahasan ini adalah Muslim-Melayu yang bergabung dalam bentuk kelompok atau organisasi. Organisasi-organisasi tersebut hanya

[16] Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Alor Setar Malaysia: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 130.

[17] *Ibid.*, hlm. 128.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

beroperasi di tiga Propinsi Thailand Selatan yaitu, Patani, Yala, dan Narathiwat. Adapun pembagian *setting* waktu 1973-1980 didasarkan pada kenyataan bahwa arus perlawanan yang kuat terjadi dalam kurun waktu tersebut, dan merupakan masa puncak kemajuannya dalam pergerakan itu. Namun pada 1980 Thailand Selatan mengalami perubahan drastis akibat kebijakan pemerintah Prem, dalam kurun waktu tiga tahun itu (1980-1983), pemerintah berhasil meredamkan kekerasan yang terjadi secara berangsur-angsur.

Agar lebih sistematis, penelitian ini dipandu dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. apa yang melatar belakangi munculnya Gerakan Muslim-Melayu?
2. aktivitas apa saja yang dilakukan oleh tiga organisasi tersebut?
3. bagaimana reaksi masyarakat terhadap sikap pemerintah dan respon pemerintah Thailand terhadap Gerakan Muslim-Melayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan Muslim-Melayu di tiga propinsi Thailand Selatan.
2. untuk memahami aktivitas serta strategi yang ditempuh oleh tiga organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya.
3. untuk melihat respon pemerintah Thailand terhadap gerakan Muslim-Melayu dan reaksi masyarakat atas kebijakan pemerintah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun kegunaan yang penulis ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. sebagai bahan rujukan dan sumbangan pemikiran pada masyarakat Muslim secara umum, khususnya masyarakat Muslim yang tinggal di tiga propinsi Thailand Selatan.
2. memberi pemahaman yang baru pada masyarakat tentang peranan gerakan Muslim-Melayu, dan memberi pemahaman kepada pemerintah Thai agar dapat memahami realitas masyarakat Muslim-Melayu di Thailand Selatan secara komprehensif.
3. menjadi bahan rujukan bagi kajian tentang sejarah Islam di Thailand Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Thailand Selatan bukanlah hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah tulisan (buku) yang membicarakan Thailand Selatan tersebut, baik dari aspek sejarah, sosiologi maupun aspek hukum. Akan tetapi, sepengetahuan penulis belum ada tulisan tentang Thailand Selatan khususnya yang berbentuk skripsi, dalam kurun waktu sejak berakhir Perang Dunia II hingga sekarang, baik aspek sejarah maupun sosiologi. Adapun buku-buku yang menjadikan bahan acuan utama dalam pembahasan ini, diantaranya adalah:

Surin Pitsuwan dalam *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* telah menyinggung gerakan di Thailand Selatan. Buku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang terdiri dari enam bab ini membahas gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan, yang terdapat dalam dua bab terakhir. Pada bab lima, Surin menguraikan upaya integrasi pemerintah yang berkaitan dengan pondok-pondok orang Muslim, yang kemudian diubah menjadi sekolah swasta dengan kurikulum sekuler, dan upaya pemerintah menempatkan orang-orang Budha di tiga propinsi Thailand Selatan.

Bab keenam Surin menguraikan perjuangan dengan jalan kekerasan yang dilakukan oleh tiga organisasi tersebut. Dalam bab enam ini, Surin menjelaskan bentuk-bentuk operasi politik dan militer. Karya Surin Pitsuwan ini lebih menekan aspek sosial-politik dalam menguraikan peristiwa sejarah. Bagi penulis, karya Surin ini memberikan informasi yang sangat banyak namun belum menjawab secara seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas tiga organisasi tersebut dan dampak dari aktivitas tersebut.

Mohd. Zamberi A. Malek menulis buku dalam bahasa Malaysia dengan judul *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Dalam karya ini, Malek menjelaskan secara detail dampak yang berkaitan dengan program pembaruan yang dilancarkan oleh pemerintah hingga berdirinya organisasi gerakan Muslim-Melayu untuk melawan kebijakan-kebijakan tersebut. Selain latar belakang berdirinya tiga organisasi itu, karya ini juga membicarakan peran politik dan militer dari tiga organisasi tersebut. Malek mendiskripsikan kajiannya dalam bentuk cerita, namun dalam aspek kronologis dia hanya sedikit menampilkan waktu kejadian. Sumber-sumber dalam penulisannya bagian besar merupakan sumber primer (berdasarkan wawancara) namun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pandangan penulis, tulisan Malek itu terdapat perbedaan dengan penulis-penulis yang lain. Oleh karena itu, penulis harus mempertimbangkan dalam menggunakan sumber ini.

Taufik Abdullah dan Sharon Siddique dalam *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* memberi gambaran singkat tentang munculnya tiga organisasi tersebut serta gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan mereka. Kegiatan tersebut termasuk operasi militer, dan manuver-manuver politik. Dalam menjelaskan kegiatan dan manuver politik, buku ini menekan kepada kekerasan yang dijalani oleh tiga organisasi itu. Penjelasan dalam buku ini hanya diuraikan secara umum dan singkat, sehingga masih kurang uraiannya tentang gerakan Muslim-Melayu, khususnya berkaitan dengan tiga organisasi tersebut.

Dalam buku-buku di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang tiga organisasi di Thailand Selatan yang diuraikan secara utuh dan mendetail termasuk ke tiga rumusan tersebut. Buku-buku tersebut hanya sekadar memberikan gambaran umum tentang Gerakan Muslim-Melayu dan tidak ada satupun yang mampu melengkapi rumusan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencari pembahasan yang baru untuk melengkapi dan menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Secara menarik melihat gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan sebagai bagian dari reaksi atas kolonialisme internal di Thailand. Berdirinya

organisasi Gerakan Muslim-Melayu tidak lumpuh dari kesadaran masyarakat Muslim-Melayu, yang berupaya menentukan nasibnya sendiri, juga tidak lepas dari solidaritas dan ikatan persatuan etnis Muslim-Melayu yang kuat. Oleh karena itu, muncul organisasi gerakan separatis dengan taktik gerilya untuk melawan kebijakan-kebijakan yang diterapkan secara paksa oleh Pemerintah Thailand. Namun periode ini pemuka agama ataupun kerabat para sultan tidak lagi menjadi mesin penggerak. Munculnya generasi-generasi muda yang berpendidikan tinggi sebagai pelopor untuk menentang kebijakan pemerintah, bahkan perlawanan mereka cenderung agresif dan taktik politik mereka lebih canggih jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Seperti yang digambarkan dalam teori Gerak Sejarah. R. Moh. Ali mendefinisikan Gerak Sejarah disebabkan oleh manusia berjiwa besar dan khalayak.[18] Gerak sejarah disebabkan oleh orang-orang yang berjiwa besar, seperti pahlawan, baik pahlawan kemerdekaan maupun kemanusiaan. Gerak Sejarah oleh khalayak atau orang banyak biasa dikenal dengan revolusi sosial. Hal ini biasanya menyangkut masalah keadilan, persamaan dan kemerdekaan.[19]

Adapun pendekatan sosial dengan teori konflik yang diungkapkan oleh Gilin. Teori ini menyebutkan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial saat orang perorang atau kelompok-kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan.[20] Dan setiap kesatuan itu menunjukkan pembagian yang sama,

[18] R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 82.
[19] Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 53-54.
[20] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yakni antara jumlah orang yang ada di dalam posisi memegang kekuasaan dan wewenang, dan sejumlah besar lain yang berada di posisi bawahan. Kuasa didefinisikan oleh Max Weber sebagai sifat-sifat dan kondisi-kondisi seseorang yang memberi kemungkinan kepadanya untuk memaksakan kemauannya pada orang lain, sekalipun orang lain itu tidak setuju.[21]

Adapun keterkaitannya ketika pemerintah Thai-Budha yang menjadi kelompok mayoritas dan kuat, mereka berusaha menyingkirkan atau menghapus budaya, agama, dan pendidikan yang dianut oleh masyarakat Muslim-Melayu sejak lama. Perubahan dan penghapusan tersebut dilakukan dengan cara kekerasan atau paksaan. Upaya untuk menyatukan etnik dalam satu payung nasionalisme Thai kemudian mendapat tantangan yang keras dari Muslim-Melayu. Usaha tersebut juga telah menimbulkan kekecewaan, kemarahan, dan rasa tidak adil yang kemudian berakibat pada keinginan masyarakat untuk mengatur mereka sendiri (otonomi dan merdeka). Demikianlah yang menjadi faktor munculnya kekerasan secara politik dan militer, karena tidak menerima atas kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Thai atau penindasan-penindasan yang dilakukan atas penduduk Muslim-Melayu di Thailand Selatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menyajikan

[21] Rianto Adi, *Pengantar Sosiologi* : *Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 93.

kebenaran.[22] Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta menggunakan data kepustakaan. Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

   Heuristik atau pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku maupun tulisan-tulisan hasil penelitian yang membicarakan gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan. Data ini dikumpulkan dengan mengunjungi toko buku dan perpustakaan yang ada di Yogyakarta, Bandung, dan Thailand.

2. Verifikasi (kritik sumber)

   Tahapan ini meliputi kritik ekstern dan kritik intern.[23] Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian data. Data dalam bentuk tulisan dicocokkan dengan tahun terbit dan dibandingkan dengan karya-karya yang lain. Adapun kritik intern yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data dilakukan dengan membanding-bandingkan berbagai sumber yang ada, baik sumber yang berbahasa Thai, Malaysia, Indonesia, dan Inggris, ada juga yang ditulis dalam bahasa lokal (Arab Pegon). Informasi yang paling banyak disebut diyakini sebagai sumber yang lebih dapat dipercaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1964). hlm. 14.

[23] Dudung Abdurrahman, *Metode Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 99.

3. Interpretasi (analisis sejarah)

   Data yang telah terkumpul ditafsirkan (interpretasi) berdasarkan kerangka teori yang disebutkan di atas.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

   Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang didapatkan dalam bentuk kisah[24] atau penulisan sejarah dilakukan setelah melalui heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.[25]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang sistematis terhadap penelitian ini, maka diperlukan uraian satu dengan lain yang saling terkait. Penelitian membagi pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan yang telah dilaksanakan adalah :

Bab I merupakan gambaran umum dari pembahasan ini, diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksud untuk memahami judul penelitian dan arah pembahasan yang disajikan dalam bab-bab berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

[25] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999), hlm. 99.

Bab II sebagai langkah awal dalam melihat situasi dan kondisi di tiga propinsi Thailand Selatan yang berkaitan dengan keadaan geografis, keadaan demografis, sejarah masuknya agama Islam , dan keadaan umat Islam sebelum muncul gerakan Muslim-Melayu. Oleh karena itu, dalam bab ini dibagi menjadi dua sub Pembahasan, yang dimulai dari pembahasan mengenai Patani di bawah kekuasaan Siam dan Upaya integrasi pemerintah.

Bab III merupakan awal dalam mengupas aktivitas tiga organisasi Gerakan Pembebasan Muslim-Melayu, yang berusaha memberi gambaran seluruh aspek berkaitan dengan tiga organisasi gerakan tersebut. Adapun pembahasannya memuat, sejarah berdirinya organisasi gerakan Muslim-Melayu, gerakan perlawanan bersenjata, dan gerakan separatis yang menguraikan tentang operasi militer dan politik.

Bab IV memuat gerakan perlawanan dan respon pemerintah, yang pembahasannya terdiri dari operasi bersenjata pemerintah, gerakan mahasiswa dan massa, gerakan forum internasional Islam, dan operasi akomodatif pemerintah.

Bab V adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah Islam di Patani tidak pernah lepas dari konflik, terutama setelah wilayah Muslim-Melayu tersebut, dianeksasi oleh penguasa Siam dan pelaksanaan program-programnya, yang bermaksud mengubah simbol-simbol unik, yaitu agama Islam, budaya dan pendidikan Melayu-Islam, yang membedakannya dengan seluruh etnis penduduk di negara Thailand-Budha. Berulang-kali terjadi protes dan perlawanan bersenjata, melawan penguasa Thailand, yang mencoba menghilangkan atau menggeser simbol-simbol tersebut. Hal positif dan negatif yang diambil dari uraian tersebut, adalah sebagai berikut:

1. faktor utama yang mendasari perlawanan Muslim-Melayu, yaitu Aneksasi wilayah Patani (Melayu-Muslim) oleh kerajaan Siam-Budha di masa lalu, yang menjadi pemicu awal, karena rakyat Patani mengganggap mereka mempunyai simbol tersendiri dan berbeda dengan kerajaan Siam. Pemaksaan ideologi Budha yang harus dianut oleh rakyat Patani, serta pemaksaan kebudayaan Thailand (setelah 1938), yang meniru gaya Barat. Disertai dengan adanya tekanan, kekerasan bersenjata yang dilakukan oleh pemerintah Thailand dalam memaksakan ideologinya, dan ketidak-merataan pembangunan dan diskriminasi politik, budaya, dan agama oleh pemerintah Thailand.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. organisasi yang berdiri dan bergerak demi kemerdekaan atau setidak-tidaknya otonomi khusus di wilayah Patani dan sekaligus menegakkan keadilan, mempunyai kesamaan dan perbedaan visi, yang antara lain disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu, reaksi terhadap tekanan yang berlebihan dari pemerintah, yang mengerahkan kekuatan senjata. Semangat bebas (kemerdekaan) dari Thailand dan dukungan kuat dari tetangganya dan Arab, yang menyokong dana maupun tempat. Bebas dan luasnya arus peredaran senjata di wilayah Patani, yang membuat organisasi perlawanan bersenjata dengan taktik gerilya, mudah melawan tindakan represif bersenjata pemerintah, dan dukungan luas rakyat Patani, yang membuat gerakan tersebut sulit dihentikan.
3. perjuangan yang panjang dan lama rakyat Patani dalam memperjuangkan haknya, kemudian diakomodir pemerintah, yang sedikit demi sedikit mengubah pandangannya terhadap masalah Patani, yang antara lain disebabkan kerasnya perjuangan rakyat Patani, yang tidak bisa ditundukkan dengan kekuatan senjata. Kuatnya tekanan internasional terhadap penyelesaian masalah Patani. Perubahan dogma oleh beberapa pemimpinnya. Aset yang besar di wilayah Patani, yang harus dieksploitasi dengan melibatkan rakyat Patani, dan ketidak-mungkinan pemerintah dalam mengatur Patani, kecuali dengan melihat dan mengakomodir kemauan, dan identitas Patani sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Hasil pembahasan yang tertuang dalam kesimpulan, hendaknya tidak dipandang sebelah mata, tetapi bisa di cari solusinya. Sejarah Patani seharusnya ikut diperjuangkan dan dijadikan acuan dalam melihat sisi lain Islam di Asia Tenggara khususnya dan dunia pada umumnya. Saran yang diajukan oleh penulis kepada para penulis lain, bahwa hendaknya menuliskan tentang sejarah Islam minoritas, bukan hanya di Patani saja, tetapi belahan dunia lain, agar diketahui bagaimana nasib saudara-saudara kita di bawah pemerintahan yang tidak seideologi. Jika para penulis lain mau menuliskan hal serupa, hendaknya diketahui benar, apa saja aspek yang mendukung penelitiannya nanti.

Berbagai pihak terutama Pemerintah Thailand dan kelompok gerakan pembebasan Patani, yang selalu mengedepankan emosional (kekerasan dan kepentingan masing-masing), karena praktik seperti itu, hanya semata-mata merugikan negara, bangsa, dan tanah air, sedangkan yang paling memperihatin dan selalu menjadi korban adalah rakyat sipil.

Sebagai negara tetangga seagama dan seetnis, Malaysia dan khususnya Indonesia diharapkan oleh penulis, dapat memainkan peran aktif sebagai penengah antara Bangkok dan Patani, seperti peran serupa dalam masalah Moro. Demikianlah hasil penelitian ini, semoga bermanfaat bagi kita semua, atau paling tidak dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penulisan Sejarah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Adi, Rianto. *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Ali R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Anuar Nik, Nik Mahmud. *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Shah Alam: Universiti Kebangsaan Malaysia, 1999.

Bangnara, Ayah. *Patani Dahulu dan Sekarang*. Patani: Putra Batu Putih, 1977.

Binci, Arifin dkk. *Patani Darussalam*. Yala: Center Of Southern Thai Islamic Culture, 2000.

Binci, Arifin A. Lomen, Suhaimi Ismail. *Patani Prawatisart lae Karnmuang Nai Lok Melayu*. Songkhla: Center Of Southern Thai Islamic Culture, 2009.

Budiawan. "Gerakan Melayu-Muslim di Muangthai", dalam Moeflich, Hasbullah. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*. Bandung: Fokus Media, 2003.

Cady , F. Jhon. *Sautheast Asia: Its Historical Development*. New York: Tata Mcgraw Hill Publishing Company Ltd, 1976.

Camlongrach, Paskorn. *Change Fai Tai*. Bangkok: Deep South Watch, 2009.

Canthornkiri, Reongyoz. *Sthanakarn Lae Fai Sumkhon Thi Paktai Tonlang*. Yala: Rongrian Ban Katong, 1992.

Capakiya, Ahmad Umar. *Politik dan Perjuang Masyarakat Islam di Selatan Thailand*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002.

Dongbangsthan, Bunkrom. *Karn tosu Krang Sudthai Khong Chualit Yongchaiyuth*. Bangkok.

Faculty of Low. *Thailand and the Islamic World*. Bangkok: Chulalungkon University, tt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

al-Fatani, Ahmad Fathy. *Pengantar Sejarah Patani*. Alor Setar Malaysia: Pustaka Darussalam, 1994.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

Hasbullah, Moeflich. Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam. Bandung: Fokus Media, 2003.

Israeli, Raphael. The Crescent in The East: Islam in Asia Major. Curzon Press.

Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Kontowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.

Lomen, A., Arifin Bincit. *Langka-Suka Patani Darussalam*. Yala: Pusat Kebudayaan Sempadan Selatan, 1998.

Madakakurn, Seni. *"Prawatsat Patani Boran Rach-Anacat Langka-Suka yu tinai?"* : Chalaiyundechat P., *Muslim Nai Prathes Thai*. Bangkok, 1996.

Madmarn, Hasan. *Prawatisart Melayu Patani*. Patani: Prince of Songkhla University, 1998.

Malek, Mohd. Zamberi A. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Shah Alam Malaysia: HIZBI, 1993.

Malek, Mohd. Zamberi A. *Patani Dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994.

Muarif, Hasan Ambary. *Suplemen Ensiklopedi Islam* 2 L-Z. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 1996.

Muzani, Saiful. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.

Mujani, Wan Kamal. *Minoritas Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad 21*. Bangi: Fakulti Pengajian Islam-Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002.

Netpokaew, Azwin. *Al-Qaidah Jihad, JI Lae Klum Kokarnrai Paktai I*. Bangkok: Open Book, 2004.

Nurdi, Hery. *Perjuangan Muslim Patani*. Jakarta: Sabili Publishing, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Piter, Gowing. “Moro dan Khek: Kedudukan Minoritas Muslim di Filipina dan Thailand” dalam Islam di Asia Tenggara Perkembangan Kontemporer. Jakarta: LP3ES, 1990.

Pitsuwan, Surin. Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani. Jakarta: LP3ES, 1989.

SA., Saifullah. *Minoritas Muslim Asia Tenggara*. Padang: LPPBI, 2009.

Saleh, Mansur. *Adakah Pergolakan di Bumi Patani Akan Aman*. Songkhla: Muslim Thai Pab Liching, 2004.

Saputra, Adi. Sebab-sebab Munculnya Konflik Separatis di Thailand Selatan. Jakarta: Universitas Budiluhur, 2008.

Siddique, Sharon dan Abdullah, Taufik. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Siripachana, Narong. *Kwam Penma Khong Islam le’ Dato’ Yuttitham*. Bangkok: PT. Popit Press, 1975.

Sitthithankit, Pladisai. *Laoreng Huamuang Tai Cak Kresik Theng Patani*. Bangkok: One World, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1998.

Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1964.

Syukri, Ibrahim. *Kerajaan Melayu Patani*. Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, tt.

Syukri, Ibrahim. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Bangi: University Kebangsaan Malaysia, 2002.

Syukri, Ibrahim dan Hasan Madman. *Sejaah Semenanjung Patani*. Patani: Price of Songkhla University, 1998.

Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan,* IPTEK. Jakarta: PT. Rineka Cipta, tt.

Wiharyanto, Kardiyat. A. *Asia Tenggara Zaman Pra Nasionalisme*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahmudah Ahmadiyah, Hancurnya Pondok Kami, dalam : majalah *Sabili Meniti Jalan Menuju Mardhotillah*, No. 21 Th. XVI 7 Mei 2009/12 Jumadil Awal 1430. hlm. 18.

Inayaturochmah. *Muslim Minoritas* di *Thailand Masa Pemerintah Phibul Songkram* 1938-1957 dan di *Filipina Masa Pemerintah Ferdinand Marcos* 1965-1986 (Studi Komparatif). Yogyakarta : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2005.

Ekasarn Prkorb Sammana, *Karn Hai Kwamru Kae Prachachon Keukab Karn Bangkab Cahai Kotmay Islam*. Songkhla: Samnakngan Athibdi Puphipaksa Pak IX, 1998.

Sancorn, Ekasarn Prakob Karn Samana. *Prawatisart Patani Anachak Song Pan Pi Langka-Suka*. Patani: Samnak Songserm Lae' Karn Suksa Tonoeng, 1997.

Sriray, Phontri Samrich. *Kabuankran BRN Coordinate Kab kwammaisangob Nai Penthi Sam Cangwat Chaidaen Paktai lae Si Amphe Khon Cangwat Songkhla Nai Chuang Pi 2547-2550* : Nakseksa Witthayalai Pongkan Rachanacak Runthi 50, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA